

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA
KELAS X IIS SMA NEGERI 12 PEKANBARU**

Mella Yuniarti¹, Tri Umari², Raja Arlizon³

Email: Mellayuniarti@gmail.com, Triumari@yahoo.com, Rajaarlizon59@gmail.com

No.Hp:081364321456,08126858328,08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

***Abstract:** This study aims to determine the effect of group counseling services for interpersonal competence improvement high school students in class X IIS N 12 Pekanbaru. The method used was experimental method. The collect the data used total sampling technique. The subject were high school students in class X IIS N Pekanbaru were 30 students. Before have guidance services group all interpersonal competence students competence is category is medium. In the process of guidance services group to improve progress in the interpersonal competence every meeting. The result showed that group counseling can improve the interpersonal competence of students. This is evident from analysis the value of is greater than t table with a significant level of 5% ($7,5 > 2,000$). Than H_0 rejected and H_a accepted, which means there is a significant difference to the improvement of interpersonal competence of students before given after the guidance services group. Interpersonal competence students is better after has guidance services group than before guidance services group. Guidance services group give positive effect improve to interpersonal competence. The technique to get data in the research using by only instrument and observation, the next researcher suggestion to add technique to get accurate data. To the next researcher can do reseach by the other aspect of interpersonal competence.*

Key Words: *Guidance Services Group, Interpersonal Competence.*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Mella Yuniarti¹, Tri Umari², Raja Arlizon³

Email: Mellayuniarti@gmail.com, Triumari@yahoo.com, Rajaarlizon59@gmail.com

No.Hp:081364321456,08126858328,08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kompetensi interpersonal siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Untuk mengumpulkan data digunakan tehnik total sampling. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru berjumlah 30 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, kompetensi interpersonal siswa semuanya berada pada kategori sedang, bimbingan kelompok dapat meningkatkan kompetensi interpersonal siswa, dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan kompetensi interpersonal siswa pada setiap pertemuannya. ini terlihat dari hasil analisis nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($7,5 > 2,000$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi interpersonal siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok artinya tingkat kekompetensi interpersonal siswa sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok lebih baik daripada sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kompetensi interpersonal.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Kompetensi Interpersonal

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial. Artinya, manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan berinteraksi dengan manusia lain. Manusia tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam arti kata manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu karena melalui bantuan dari orang lain manusia akan mampu mengembangkan kemampuan kemanusiaannya dalam hubungan antar sesama manusia maupun kelompok.

Karena sesuai dengan tugas perkembangan remaja yaitu mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman sebaya. Menurut Santrock (2003) masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial.

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, bimbingan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Gazda mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial (dalam Prayitno, 2004), dengan adanya layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan interpersonalnya dalam hubungan dengan orang lain. Untuk itu layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi interpersonal siswa.

Dari hasil penelitian dan gejala-gejala yang sudah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru”**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah gambaran tingkat kompetensi interpersonal siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok? 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kompetensi interpersonal siswa? 3) Bagaimanakah gambaran tingkat kompetensi interpersonal siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok? 4) Apakah terdapat perbedaan kompetensi interpersonal siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok? 5) Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kompetensi interpersonal siswa?.

Tujuan dari penelitian ini adalah ; 1) untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi interpersonal siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok 2) untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kompetensi interpersonal siswa 3) untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi interpersonal siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok 4) untuk mengetahui perbedaan kompetensi interpersonal siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok 5) untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kompetensi interpersonal siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru yang memiliki kompetensi interpersonal yang termasuk dalam kategori sedang yang berjumlah 30 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Angket diberikan pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 12 Pekanbaru dengan alternative jawaban Ya dan Tidak . Tehnik analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kompetensi Interpersonal Siswa Sebelum Bimbingan Kelompok

Tabel 1.4 Gambaran Tingkat Kompetensi Interpersonal Siswa Sebelum dilaksanakan Bimbingan Kelompok

| No | Kategori | Rentang | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|---------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 21- 30 | - | - |
| 2 | Sedang | 10-20 | 30 | 100 |
| 3 | Rendah | 0-9 | - | - |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 1.4, kompetensi interpersonal siswa 100% berada pada kategori sedang. Dan pada penelitian ini siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa yang memiliki kompetensi interpersonal yang termasuk pada kategori sedang.

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Siswa

Hasil pengamatan lapangan yang diperoleh peneliti saat pemberian perlakuan dilakukan yaitu pada awal pertemuan anggota kelompok terlihat pasif, pendiam, kurang berbaur, malu-malu, kurang merespon materi ada beberapa siswa masih terlihat canggung dan kurang partisipatif, dan masih ada siswa yang bermain-main, namun dari pertemuan ke pertemuan anggota menjadi lebih aktif berpendapat, lebih berbaur dan lebih terlihat turut partisipatif dalam mengikuti kegiatan. Kedinamisan anggota kelompok pada setiap pertemuannya juga menunjukkan kemajuan yang positif hal ini terlihat dari pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa pada pertemuan tertentu siswa semakin aktif dan dinamis dan mengurangi kebiasaan berbicara hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi yang dibahas, namun demikian observasi pada beberapa pertemuan terlihat keributan anggota kelompok karena saling ingin berbicara, tetapi hal itu masih bisa diatasi oleh pemimpin kelompok. Dari beberapa pertemuan dalam

pelaksanaan bimbingan kelompok ini, suasana yang ditimbulkan semakin menyenangkan dan suasana keakraban yang semakin terasa.

Gambaran Kompetensi Interpersonal Siswa Sesudah Bimbingan Kelompok

Sesudah dilaksanakan perlakuan layanan bimbingan kelompok sebanyak 5x pertemuan pada 3 kelompok, terjadi peningkatan kompetensi interpersonal siswa. Untuk melihat lebih jelas perbedaan kompetensi interpersonal siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilihat pada Tabel 1.6 ;

Tabel 1.6 Rekapitulasi Tingkat Kompetensi Interpersonal Siswa Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

| No | Kategori | Rentang Skor | Sebelum | | Sesudah | |
|---------------|----------|--------------|---------|-----|---------|-------|
| | | | F | % | F | % |
| 1 | Tinggi | 21-30 | - | - | 11 | 36,6 |
| 2 | Sedang | 10-20 | 30 | 100 | 19 | 63,3 |
| 3 | Rendah | 0-9 | - | - | - | - |
| Jumlah | | | 30 | 100 | 30 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 1.6, kompetensi interpersonal siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok yaitu semuanya berada pada kategori sedang dengan jumlah 30 orang siswa, dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 5x pertemuan, terjadi peningkatan kompetensi interpersonal siswa ke kategori tinggi sebesar 36,6% dan kategori sedang sebesar 63,3%.

Perbedaan Kompetensi Interpersonal Siswa Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Dalam penelitian ini data yang dianalisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor kompetensi interpersonal siswa dalam menjawab angket kompetensi interpersonal sebelum dengan sesudah diberikan bimbingan kelompok adalah sebesar $r = 0,64$. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan tersebut dikategorikan kuat. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji “t”.

Harga t_{hitung} tersebut berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisa dengan menggunakan uji t maka diperoleh hasil sebesar 7,5, kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 58$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5 % maka t_{hitung} adalah sebesar 2,000. Dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,5 > 2,000$). Bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) dari t_{tabel} maka H_a diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Sugiyono, 2009). Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi interpersonal siswa

sebelum dengan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok, artinya tingkat kompetensi interpersonal siswa sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok lebih baik daripada sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kompetensi Interpersonal siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kompetensi interpersonal siswa, maka dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasi. Dari hasil pengolahan data diperoleh $r = 0,64$ koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,64^2 = 0,40$ Hal ini berarti layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh sebesar 40% terhadap peningkatan kompetensi interpersonal siswa.

PEMBAHASAN

Gambaran Kompetensi Interpersonal Siswa Sebelum Bimbingan Kelompok

Berdasarkan gambaran hasil penelitian kompetensi interpersonal siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok semuanya berada pada kategori sedang. Adapun item-item yang telah dijawab oleh siswa yang tergolong rendah sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. Saya malas menolong teman yang membutuhkan pertolongan karena masih banyak orang lain yang dapat menolongnya
2. Saya berusaha sedapat mungkin menyelesaikan konflik yang terjadi antara saya dan teman saya
3. Jika terlibat konflik dengan teman, saya akan menjauhinya
4. Jika saya mengalami masalah, saya akan memilih melupakannya daripada menyelesaikannya
5. Saya sulit memaafkan orang yang bersalah kepada saya
6. Jika saya berbuat salah, saya akan mengakuinya
7. Saya malu meminta maaf jika saya berbuat salah.

Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Siswa.

Peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 5x pertemuan pada masing – masing kelompok yang pada setiap pertemuannya dilakukan observasi terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut. Adapun beberapa aspek yang diamati adalah : (1) partisipasi kelompok, (2) dinamika kelompok, (3) suasana. Kompetensi interpersonal meliputi aspek-aspek sebagai berikut : kemampuan berinisiatif, kemampuan berperilaku asertif, kemampuan untuk bersikap terbuka, kemampuan memberikan dukungan emosional kepada

orang lain, dan kemampuan mengatasi konflik. Adapun materi yang dibahas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok antara lain ;

1. Mengapa kita perlu menyapa orang lain.
2. Berperilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain.
4. Melatih diri berempati terhadap orang lain.
5. Mengatasi konflik dalam hubungan pertemanan.

Gambaran Kompetensi Interpersonal Siswa Sesudah Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, dapat diketahui kompetensi interpersonal siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, hampir separuh berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 36,6% dengan jumlah 11 orang siswa dan lebih dari separuh berada pada kategori sedang yaitu sebesar 63,3% dengan jumlah 19 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok pada siswa yang memiliki kompetensi interpersonal yang berada pada kategori sedang mengalami peningkatan ke kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan teori oleh Prayitno (2004) yang mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah jenis layanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas pokok bahasan tertentu yang berguna menunjang pemahaman diri, mengembangkan kemampuan pribadi sosial, mengatasi permasalahan dan mencegah berkembangnya masalah, dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Melalui dinamika kelompok ini kelompok ini, semua peserta dalam kelompok tersebut saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat dan memberi tanggapan. Interaksi dan informasi yang didapat dari bimbingan kelompok tersebut dapat meningkatkan kemampuan menjalin hubungan interpersonal siswa. Seperti juga yang diungkapkan Prayitno (2004), bimbingan kelompok bertujuan agar setiap peserta: 1) Mampu berbicara dimuka orang banyak; 2) Mampu mengeluarkan pendapat ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak ; 3) belajar menghargai pendapat orang lain, 4) mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif), hal tersebut termasuk dalam aspek dari kemampuan menjalin hubungan interpersonal, Sehingga layanan bimbingan kelompok tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa.

Perbedaan Kompetensi Interpersonal Siswa Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisa dengan menggunakan uji t maka diperoleh hasil sebesar 7,5, kemudian dibandingkan dengan harga dengan $dk = 58$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5 % maka adalah sebesar 2,000. Dapat dilihat harga lebih besar dari ($7,5 > 2,000$). Bila

harga lebih besar atau sama dengan () dari maka H_a diterima. Harga adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Sugiyono, 2009). Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi interpersonal siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok, artinya tingkat kompetensi interpersonal siswa sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok lebih baik daripada sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kompetensi Interpersonal siswa

Hasil uji korelasional juga menunjukkan bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif sebesar 40% terhadap peningkatan kompetensi interpersonal siswa, sedangkan 60% nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam diri dan lingkungan siswa tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Taufik (2013) yang mengatakan bahwa kelompok yang diwujudkan dalam layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling, diterapkan di sekolah dan dikelola oleh konselor dapat menjadi pilihan tepat, khususnya untuk pengembangan kemampuan interpersonal. Hasil penelitian oleh Widya (2013) juga menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan tehnik bermain dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menjalin hubungan interpersonal siswa dan penelitian oleh Rian Hermawan (2014) mengatakan bahwa bimbingan kelompok melalui tehnik diskusi dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, dari hasil penelitian Ida Dwi Ratnawati (2013) diperoleh bahwa tehnik sosiodrama dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan mempunyai peran yang positif berkaitan dengan peningkatan perilaku sosial dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan tersebut dapat ditingkatkan dengan melalui layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

1. Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kompetensi interpersonal siswa semuanya berada pada kategori sedang.
2. Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan kompetensi interpersonal siswa pada setiap pertemuannya.
3. Sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok kompetensi interpersonal siswa hampir separuh berada pada kategori tinggi dan lebih dari separuh berada pada kategori sedang.
4. Tingkat kompetensi interpersonal siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok lebih baik daripada sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

5. Layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kompetensi interpersonal siswa.

REKOMENDASI

1. Kepada siswa yang kompetensi interpersonalnya berada pada kategori sedang agar dapat meningkatkan kemampuan tersebut dengan tujuan agar siswa mampu menciptakan hubungan yang baik dan optimal dengan orang lain.
2. Kepada guru BK SMA Negeri 12 Pekanbaru hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas layanan bimbingan kelompok untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif.
3. Kepada Kepala SMA Negeri 12 Pekanbaru hendaknya turut memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan layanan BK di sekolah dengan menambah jam pelajaran BK agar pemberian layanan BK lebih maksimal.
4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya sebatas penggunaan angket dan observasi, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah teknik pengumpulan data, agar data yang diperoleh lebih akurat.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang aspek kompetensi interpersonal yang lain. Seperti pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan kompetensi interpersonal siswa dalam hubungannya dengan teman sebaya, keluarga, masyarakat dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.2001.*Pengantar statistik Pendidikan*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anita Dwi Astuti.2013. *Model Layanan Bk Kelompok Teknik Permainan (Games) Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*.<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk> (diakses 12 April 2015).
- Beri Arnas.2012.*Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kesehatan Mental Siswa Kelas Xii Sma Muhammadiyah Satu Pekanbaru Tahun Ajaran 2012-2013*.Skripsi tidak dipublikasikan.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Universitas Riau.Pekanbaru.
- Dayakisni, T. dan Hudaniah.2003.*Psikologi Sosial*.Malang: UMM Press.
- Desi Wijayanti.2012.*Efektifitas Tehnik Sociodrama Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Remaja Kelas X Di SMAN 1 Lembang*.Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung.
- Dewa Ketut Sukardi.2002.*Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*.Jakarta : RinekaCipta
- Fuad Nashori.2008.*Psikologi Sosial Islami*.Bandung : PT Refika Aditama.
- Galih Wicaksono.2013.*Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya*.http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/341 (diakses 25 mei 2015).
- Lisa Maria.2007.*Perbedaan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Yang Memiliki dan Tidak Memiliki Saudara Kandung*.Skripsi tidak dipublikasikan.Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijabpranata.Semarang.
- Marabonggala Mukafih Siregar.*Penerapan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta*.Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muhammad Idrus.2007.*Hubungan antara teman sebaya dengan kompetensi interpersonal mahasiswa*. Fakultas Agama Islam.Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.
- Prayitno dan Erman Amti.1999.*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.Jakarta : RinekaCipta.
- _____.2004. *Seri Layanan L.6 L.7 Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan BK FIP UNP

- _____.2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta.
- Rizki Nursafitri.2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa*.<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3371> (diakses 23 Februari 2015).
- Siti Hartinah.2009.*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*.Bandung : PT Refika Aditama.
- Sugiyono.2009.*Statistik Untuk Penelitian*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin.2007.*Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tri Umari.2010.*Perkembangan Peserta Didik*.Pekanbaru : UR Press.
- Widya Juwita Sari,2013,*Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalin Hubungan Interpersonal Siswa Kelas Viii-G Smp Negeri 1 Kawedanan Kabupaten Magetan*,
http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/6467/
(diakses : 15 Juni 2015)
- Winkel dan Sri Hastuti.2004.*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.Yogyakarta : Media Abadi.